

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP REKAYASA LAPORAN KEUANGAN

Andreas, Amris Rusli Tanjung, dan Harry Sentosa

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris (1) ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan interest coverage ratio (ICR) secara simultan terhadap rekayasa laporan keuangan, (2) ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan interest coverage ratio (ICR) secara parsial terhadap rekayasa laporan keuangan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek jakarta tahun 2004-2006.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan interest coverage ratio (ICR) secara simultan berpengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa hanya dua variabel independen yaitu komite audit dan current ratio (CR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta tahun 2004-2006.

Kata kunci : Rekayasa laporan keuangan (earning management), tata kelola (good corporate governance), ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, (kesulitan keuangan) financial distress, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan interest coverage ratio (ICR)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manajemen laba (*earning management*) sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Watt dan Zimmerman sebagaimana yang di kutip dari Rumondang (2005;13) membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hyposthesis*, dan *political cost hypothesis*. *Bonus plan hypotheisis* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income saat ini. *Debt to equity hypotesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity besar maka manejer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis*

menyatakan bahwa pada perusahaan besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Scott (1997) yang dikutip dari Rumondang (2004 :14) menyebutkan bahwa skema bonus, persyaratan kredit, politis, perpajakan, pergantian pimpinan dan *Initial Public Offering (IPO)*, merupakan faktor-faktor yang memotivasi terjadinya *earnings management*

Dechow, et al (1996) yang mengidentifikasi faktor *demand for external financing*, *insider trading*, *debt*, *bonus*, dan *governance* struktur sebagai faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Widyaningdyah (2001) yang merupakan replikasi dari Dechow et al (1996), terdapat berbagai macam proxy yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa di antaranya adalah leverage, reputasi auditor, dan jumlah dewan direksi, persentase saham yang ditawarkan kepada publik.. Di dalam penelitian Dechow, et al (1996) dan Widyaningdyah (2001) terbukti bahwa *debt motivation* yang salah satunya *proxynya* adalah leverage, berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Dalam penelitian Julia, Carmel & Rudolf (2005) yang menguji pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Mendapati bahwa faktor leverage yang diukur melalui *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning management* (pada $\alpha = 1\%$), dan juga bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan keuangan adalah penelitian Astuti (2006) yang menguji pengaruh praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan, adanya perbedaan rata-rata perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan non kesulitan keuangan, dan variabel yang paling kuat untuk menggambarkan kesulitan keuangan berdasarkan tingkat signifikasinya adalah komite independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi. Sri Hartati (2006) yang dalam penelitiannya menghubungkan dewan direksi dan kualitas audit dengan rekayasa laporan keuangan, mendapati tidak ada pengaruh Good Corporate Governance terhadap rekayasa laporan keuangan. Penelitian ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Veronica & Bachtiar (2004). Keadaan ini menarik penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial distress* dan *good corporate governance* terhadap rekayasa laporan keuangan. Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun penelitiannya, dimana penelitian terdahulu tahun yang diteliti adalah dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, dan variabel independent hanya sebatas dewan direksi dan kualitas audit.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen?

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi pada penelitian ini adalah jumlah dari dewan direksi pada perusahaan. Chtourou et al. (2001) dalam Wulandari (2005) pernah menguji pengaruh *Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit dan karakteristik dewan direksi (ukuran dan independensi dewan direksi) dengan *discretionary accrual* sebagai ukuran dari *earning management*. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Sedangkan penelitian Beasley (1996), Yermarck (1996), dan Jensen (1993) dalam Defivenni (2004) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan, dimana semakin besar dewan direksi maka semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dari pembahasan diatas penulis kemudian merumuskan hipotesis penelitian pertama tentang ukuran dewan direksi sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi dengan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan manajemen.

Komite Audit

Dalam rangka meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan penyelenggaraan good corporate governance, BEJ dalam peraturan pencatatan efek no. 1-A mewajibkan dibentuknya komite audit pada perusahaan-perusahaan publik. Dengan adanya komite audit dinilai akan mampu meredam potensi terjadinya kecurangan baik terhadap operasi perusahaan maupun laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi aktifitas manajemen laba melalui akrual diskresioner (Veronica & Bachtiar, 2004). Maka hipotesis penelitian kedua adalah:

H₂: Terdapat pengaruh antara komite audit dengan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Kualitas Audit

Penelitian (Veronica & Bachtiar, 2004) menguji apakah penerapan *Good Corporate Governance* dan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) mempunyai pengaruh terhadap tingkat *earning management*. Penelitian tersebut menggunakan *discretionary accrual* sebagai proyeksi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap *earning management*. Sedangkan dewan direksi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) dalam Veronica & Bachtiar (2004) adalah probabilitas auditor dalam hal (1) menemukan kejanggalan dalam sistem akuntansi dan (2) melaporkan adanya kejanggalan tersebut. Oleh karena itu kualitas audit harus memberikan gambaran kualitas dari laporan keuangan perusahaan dan mengurangi informasi yang bisa

menimbulkan pertanyaan antara manajemen perusahaan dan *shareholders* perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang ketiga adalah:

H₃: Terdapat pengaruh antara kualitas audit dengan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Current Ratio (CR)

Penelitian (Julia, Carmel & Rudolf 2005) menguji apakah tingkat likuiditas yang diukur melalui *current ratio* juga berpengaruh pada tingkat pengungkapan. Mendapati juga bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh antara *current ratio* dengan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Debt Equity Ratio (DER)

Total utang perusahaan (*leverage*) yang diukur melalui *debt to equity ratio*, menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap pemakaian asset perusahaan. Dengan kata lain menjelaskan bagaimana kecenderungan struktur permodalan usaha, apakah perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan hutang atau lebih konsentrasi pada modal sendiri (ekuitas) dalam struktur permodalan usaha. (Nuraina, 2005:24). Penelitian (Julia, Carmel & Rudolf 2005) menguji apakah faktor *leverage* yang diukur melalui *debt to equity ratio* berpengaruh pada manajemen laba. Mendapati bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* (pada $\alpha = 1\%$). Oleh karena itu hipotesis kelima adalah:

H₅: Terdapat pengaruh antara *debt equity ratio* dengan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen

Interest Coverage Ratio (ICR)

Jika nilai *interest coverage ration*nya lebih kecil dari 1 berarti perusahaan tidak sanggup memenuhi pembayaran bunganya, karena laba lebih kecil daripada beban bunga. Beban bunga yang besar terjadi karena adanya hutang yang besar, sehingga laba tidak dapat memenuhi pembayaran bunga. Oleh karena itu dalam hal ini memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Maka hipotesis keenam yang diajukan adalah:

H₆: Terdapat pengaruh antara *interest coverage ratio* dengan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen

Khairani (2007) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa komite audit, komisaris independen dan dewan direksi secara bersama-sama mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Sedangkan menurut Sri (2006) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa dewan direksi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* secara signifikan. Hasil penelitian (Julia, Carmel & Rudolf

2005) menunjukkan bahwa faktor *leverage* yang diukur melalui *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh pada manajemen laba.

H₇: Terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, *current ratio*, *debt equity ratio* dan *interest coverage ratio* dengan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel dan Metode Sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) tahun 2004-2006 perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengumpulan anggota sampel dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Indrianto, 1999:131).

Metode *purposive sampling* pada penelitian ini dilaksanakan dengan memasukkan semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta yang kemudian dibatasi pada perusahaan yang memiliki kriteria tertentu.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Menghitung Akrua Total (*Total accruals*)

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Menghitung akrua nondiskresi (*nondiscretionary accruals*)

$$TACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) + \alpha_3PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

discretionary accruals sebagai berikut :

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) + \alpha_3PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Menghitung akrua diskresi (*discretionary accruals*)

Dan akhirnya, *discretionary accruals* diestimasi dengan cara sebagai berikut :

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

2. Variabel independen.

a. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan (Faisal, 2005 dan Puspa dan Machfoedz, 2003). Semakin besar dewan direksi diharapkan semakin efektif fungsi monitoring atas pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen sehingga mengurangi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Data untuk variable ini bersumber dari laporan tahunan dan Direktori Pasar Modal Indonesia (pada bagian *Board of Directors*).

b. Komite Audit

Keberadaan komite audit diharapkan mampu mengurangi potensi terjadinya kecurangan, baik terhadap operasi perusahaan maupun laporan keuangan. Dalam

penelitian komite audit yang ideal dinilai berdasarkan aturan *board governance* yang dikeluarkan oleh pihak regulator yang diukur dengan variabel *dummy* (Nuryanah,2004). Terbagi atas:

1. Komite audit telah terbentuk dan diketuai oleh komisaris independen, berjumlah minimal tiga orang, dan salah satu anggota memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan atau keuangan diberi nilai 1.
2. Komite audit belum terbentuk dan atau belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pihak regulator diberi nilai 0.

c. Kualitas audit

Kualitas audit adalah penilaian yang dilakukan auditor dalam satuan pengukuran evaluasi. Ukuran KAP digunakan untuk mengukur kualitas audit, dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi diberi dan jika diaudit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dengan nilai (1) untuk perusahaan yang menggunakan auditor The Big 4, (0) untuk perusahaan yang menggunakan auditor bukan The Big 4. KAP yang termasuk Big 4 yaitu : Earnst & Young, Hans Tuanakotta & Musthofa, KPMG, Price Waterhouse & Coopers. (Media Akuntansi, Juli 2002 dalam Rumondang , 2004 : 45)

d. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

f. *Interest Coverage Ratio* (ICR)

Interest Coverage Ratio diukur dengan rumus:

$$\text{ICR} = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Beban Bunga})}{\text{Beban Bunga}}$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Dilakukan dengan menguji apakah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengujian yang digunakan

dengan tingkat kepercayaan 95%, jika $\rho \leq \alpha$ 5% maka H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant (\alpha)$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant (\alpha)$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Model Regresi Linear Berganda

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Tabel IV.3 Hasil regresi berganda

Variabel	Koefisien regresi	Standar error	t	Sig t
(constant)	-0,130	0,551	-0,236	0,814
Dewan Direksi	-0,248	0,321	-0,772	0,441
Komite Audit	-1,043	0,340	-3,068	0,003
Kualitas Audit	0,168	0,206	0,816	0,416
Current Ratio	0,307	0,133	2,313	0,022
Debt to Equity Ratio	0,175	0,135	1,294	0,198
Interest Coverage Ratio	0,015	0,069	0,224	0,823
Multiple R : 0,328				
R square : 0,107				
Adjusted R square : 0,066				
F Value : 2,605				
Sig F : 0,020				

Sumber: diolah dari hasil spss (lampiran 2)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, persamaan regresi linear berganda yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$DACC = - 0,130 - 0.248 BSIZE - 1,043 AUD + 0,168 KA + 0,307 CR + 0.175 DER + 0,015 ICR$$

2. Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel IV.3 dapat dilihat variabel-variabel independen yang berhubungan secara individual dengan rekayasa laporan keuangan pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,441 karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak. Variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,003. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima. Variabel kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,416. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_3 ditolak. Variabel *current ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,022. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_4 diterima. Variabel *debt equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,198. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_5 ditolak. Variabel *interest coverage ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,823. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_6 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hanya komite audit dan *current ratio* yang berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *interest coverage ratio* (ICR) baik secara simultan maupun parsial terhadap rekayasa laporan keuangan pada semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2006. Dalam periode ini terdapat empat puluh sembilan perusahaan sampel yang diambil secara *purposive*.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis pertama, maka didapatkan hasil bahwa H_1 ditolak, artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Dechow, et al (1996), Widyaningdyah (2001), Veronica & Bachtiar (2004), Chtourou, Bedard, dan Courteau (2001) dalam Wulandari (2005), dan Sri (2006) yang juga menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Beasley (1996), Yermarck (1996), dan Jensen (1993) dalam Defivenni (2004) dan Khairani (2007) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan.

Dechow, et al (1996) yang mengidentifikasi faktor *demand for external financing*, *insider trading*, *debt*, *bonus*, dan *governance* struktur sebagai faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Widyaningdyah (2001) yang merupakan replikasi dari Dechow et al (1996), terdapat berbagai macam proxy yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa di antaranya adalah leverage, reputasi auditor, dan jumlah dewan direksi, persentase saham yang ditawarkan kepada publik. Di dalam penelitian Dechow, et al (1996) dan Widyaningdyah (2001) terbukti bahwa *debt motivation* yang salah satunya *proxynya* adalah leverage,

berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Veronica & Bachtiar (2004) menguji apakah penerapan *Good Corporate Governance* dan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) mempunyai pengaruh terhadap tingkat *earning management*. Penelitian tersebut menggunakan *discretionary accrual* sebagai proyeksi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap *earning management*. Sedangkan dewan direksi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Chtourou, Bedard, dan Courteau (2001) dalam Wulandari (2005) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Chtourou et al. (2001) dalam Wulandari (2005) menguji pengaruh *Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit dan karakteristik dewan direksi (ukuran dan independensi dewan direksi) dengan *discretionary accrual* sebagai ukuran dari *earning management*. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Sri Hartati (2006) yang dalam penelitiannya menghubungkan dewan direksi dan kualitas audit dengan rekayasa laporan keuangan, mendapati tidak ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap rekayasa laporan keuangan.

Beasley (1996), Yermarck (1996), dan Jensen (1993) dalam Defivenni (2004) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan, dimana semakin besar dewan direksi maka semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Juga dalam penelitian Khairani (2007) yang meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi dalam menjelaskan variabel *discretionary accruals* perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap akrual diskresioner (manajemen laba).

Setelah melakukan analisis atas hipotesis kedua, maka didapatkan hasil bahwa H₂ diterima, artinya komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Veronica & Bachtiar (2004). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rumondang (2004) dan Khairani (2007) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan.

Rumondang (2004) meneliti tentang analisis hubungan antara komite audit dan komisaris independen dengan praktek manajemen laba. Penelitian ini menemukan bahwa komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis ketiga, maka didapatkan hasil bahwa H₃ ditolak, artinya kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Widyaningdyah (2001), Veronica & Bachtiar (2004) dan Sri Hartati (2006).

Setelah melakukan analisis atas hipotesis keempat, maka didapatkan hasil bahwa H_4 diterima, artinya *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil Julia, Carmel & Rudolf (2005) yang menguji pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini mendapati bahwa faktor *leverage* yang diukur melalui *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *earning management* (pada $\alpha = 1\%$), dan juga bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *earning management*.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis kelima, maka didapatkan hasil bahwa H_5 ditolak, artinya *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil Julia, Carmel & Rudolf (2005).

Setelah melakukan analisis atas hipotesis keenam, maka didapatkan hasil bahwa H_6 ditolak, artinya *interest coverage ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis ketujuh, maka didapatkan hasil bahwa H_7 diterima, artinya ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *interest coverage ratio* (ICR) berpengaruh secara signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa besarnya ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *interest coverage ratio* (ICR) baik secara simultan maupun parsial terhadap rekayasa laporan keuangan secara bersama-sama hanya sebesar 10,7%, artinya 89,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan terhadap model regresi menunjukkan bahwa model bebas multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ditemukan bukti bahwa variabel independen ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan, pengujian hipotesis kedua ditemukan bukti bahwa variabel independen komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan., pengujian hipotesis ketiga ditemukan bukti bahwa variabel independen kualitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan, pengujian hipotesis keempat ditemukan bukti bahwa variabel independen *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan., pengujian hipotesis kelima ditemukan bukti bahwa variabel

independen *debt equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan, pengujian hipotesis keenam ditemukan bukti bahwa variabel independen *interest coverage ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan, pengujian hipotesis ketujuh ditemukan bukti bahwa variabel independen ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *interest coverage ratio* (ICR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2006. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_7 diterima.

3. Pengujian determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,107 Artinya, 10,7% dari variabel dependen yaitu rekayasa laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *interest coverage ratio* (ICR) Sedangkan 89,3% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel independen yang dianalisis.

Saran

1. Dalam pelaporan keuangan, sebaiknya bursa menambahkan daftar pelaporan yang diwajibkan yang berhubungan dengan aspek *corporate governance* perusahaan. Ketaatan pada peraturan dan standar akuntansi dalam pelaporan diharapkan dapat meminimalisir praktek rekayasa laporan keuangan.
2. Periode pengamatan yang sempit pada penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan untuk adanya perluasan periode pengamatan pada penelitian selanjutnya. Penggunaan data primer sebaiknya digunakan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel independen lain yang mungkin lebih memiliki pengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan, mempertimbangkan ukuran perusahaan dan menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, E John, 2005, "Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat", Terjemahan Siswanto Sutojo, Edisi Pertama, PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Darmawati, dkk. 2004, Hubungan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali.
- Deskaria Norma Sari. 2006, Good Corporate Governance: Eksistensi Komite Korporasi, Komisaris Independen, Komisaris Berpengalaman dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Riau.
- Fama, E. and Jensen, M. 1983, Agency Problems and Residual Claims, *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, pp. 327-350.
- Hastuti, Theresia Dwi, 2005, "Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Surabaya, hal: 435-450

- Herwidayatmo, 2000, Implementasi Good Corporate Governance untuk Perusahaan Publik Indonesia, *Usahawan*, No. 10, Th.XXIX.
- Imbuh Salim, 2005, Komite Audit: Peran yang Diharapkan dan Sejauh Mana Eksistensinya, *Usahawan*, No.11, Th. XXXIV.
- Indah Astuti. 2005, Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress), Skripsi Universitas Riau.
- Ismail, Hasanah. dan Takhiah Mohd. Iskandar. 2003, Corporate Reporting Quality, Audit Committee and Quality of Audit.
- Takhiah Mohd. Iskandar. Mohd. Mohid Rahmat. dan Romlah Jafar, 2001, Audit Committee: A Review of Current Status In Malaysia.
- Jensen, Michael C. dan W.H.Meckling. 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3, pp.305-360
- Khairani Mardiah T. 2006, Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Indikasi Manajemen Laba, Skripsi Universitas Riau.
- Klapper, Leora F. and I. Love. 2002, Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets, *World Bank Working Paper*. <http://ssrn.com>.
- Primadona Yulia Hendri. 2006, Pengaruh Independensi, Keaktifan, Financial Literacy, dan Multiple Directorship Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan, Skripsi Universitas Riau.
- Rumondang, Safrida. 2004, Analisis Hubungan Antara Komite Audit dan Komisaris Independen dengan Praktek Manajemen Laba, Tesis Universitas Indonesia.
- Silvia F Sitio. 2007, Manfaat Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Universitas Riau.
- Sri Hartati. 2006, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Rekayasa Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Bung Hatta.
- Suharli, Michell dan Megawati Oktorina. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Veronica NPS, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar, 2004, “Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earning Management”, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, hal: 57-69.
- Veronica NPS, Sylvia dan Siddharta Utama, 2005, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Vicknair, D., K. Hickman & K. C. Carnes. 1993, A Note on Audit Committee Independence: Evidence from the NYSE on “Grey” area Directors, *Accounting Horizons*, 7(1):53-57
- Wulandari, Riry Retno, 2005, Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba. Skripsi.

Xie, D., W.N. Davidson III, and Peter J. Dadalt. 2001, *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and The Audit Committee*, *Journal of Corporate Finance*, forthcoming.